

Kata Pengantar

Jurnal Sospol berada di bawah pengelolaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik (FISIP) Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). Jurnal Sospol merupakan sebuah wadah akademik untuk menggali pengetahuan dan diskusi publik tentang fenomena domestik maupun internasional yang berhubungan dengan masalah dan kajian ilmu social-politik. Jurnal Sospol terbit dua kali dalam setahun, dengan periode Januari-Juni dan Juli-Desember.

Pada Volume 3 Nomor 1 (Januari-Juni 2017) ini, Jurnal Sospol memuat sepuluh tulisan akademisi dari berbagai disiplin kajian ilmu sosial-politik. Tulisan pertama, Ali Maksun mengkaji mengenai kompleksitas Laut China Selatan yang selanjutnya berdampak pada stabilitas politik dan keamanan Asia Tenggara. Kompleksitas masalah LCS dipandang menjadi tantangan serius bagi regionalisme ASEAN. Hal itu karena China berhasil mengambil keuntungan dari lemahnya multilateralisme ASEAN terkait masalah tersebut.

Tulisan kedua, Anggaunitakiranantika mengidentifikasi alasan ketertarikan wanita di Tulungagung menjadi buruh migran di Hongkok. Penulis menemukan bahwa adanya jaringan migran sukses yang berada di Hongkong dengan berbagai fasilitas, kemudahan dan kenyamanan yang ditawarkan, "*social prestige*" pada mereka yang bekerja sebagai buruh migran, serta kebutuhan dalam jangka panjang mendorong wanita Tulungagung meninggalkan daerahnya untuk bekerja sebagai buruh di Hongkong.

Selanjutnya, tulisan ketiga, Jusmalia Oktaviani, Christy Pavita Kumesan dan Saltiq Fajar menganalisis kerentanan masyarakat Haiti terhadap gempa, khususnya pada gempa tahun 2010. Peneliti menemukan bahwa faktor alam tidak banyak menyumbang dalam tingginya tingkat kematian di Haiti. Justru faktor 'manusia', seperti kemiskinan, tidak adanya standar bangunan pembangunan di daerah berisiko gempa bumi dan banjir, kepadatan penduduk yang tinggi, kurangnya infrastruktur, perencanaan tata kota yang buruk, kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat mengenai pertolongan pertama menjadi faktor yang mempengaruhi tingginya jumlah kematian pada gempa Haiti.

Adapun keempat adalah tulisan Luluk Dwi Kumalasari yang menganalisis problem UKM di Desa Mulyoarjo, Lawang, Malang dalam pengembangan usaha. Ada beberapa kendala yang dihadapi UKM dalam upaya pengembangan usaha. Kendala tersebut antara lain adalah kendala modal, sistem manajemen keuangan, kendala tempat, dan kendala mesin yang sebagian belum mampu membeli mesin yang modern.

Tulisan kelima, Oman Sukmana berusaha mengeksplorasi tentang fenomena konflik yang terjadi antar kelompok korban bencana Lumpur Lapindo di Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korban bencana Lumpur Lapindo membentuk kelompok sebagai wadah dalam memperjuangkan hak-hak mereka. Namun, terdapat friksi antara dua kelompok utama yang selanjutnya mengakibatkan konflik horisontal antar kelompok, berupa konflik kepentingan, konflik strategi aksi, dan konflik mekanisme tuntutan ganti rugi.

Tulisan keenam menganalisis strategi kebijakan peningkatan daya saing rumput laut Indonesia. Tulisan yang ditulis Riady Ibnu Khaldun menemukan bahwa strategi yang diterapkan oleh Pemerintah Indonesia dalam upaya peningkatan daya saing produk rumput laut di pasar global dilakukan dengan mengeluarkan kebijakan yang memberikan kesempatan kepada peran aktor lainnya untuk berpartisipasi aktif dalam optimalisasi implementasi kebijakan.

Tulisan ketujuh, Rizki Rahmadini Nurika memandang bahwa globalisasi telah memberikan pengaruh dalam memperluas cara bagaimana diplomasi dilakukan. Dengan globalisasi, diplomasi dapat dilakukan oleh aktor bukan negara pada agenda resmi maupun tak resmi. Karena itu, tantangan baru bagi diplomasi muncul ketika globalisasi mengubah sifat alamiah dari diplomasi itu sendiri.

Tulisan kedelapan, Saiman menganalisis penyebab terjadinya permasalahan perbatasan Kalimantan Indonesia-Malaysia yang diakibatkan oleh keteringgalan pembangunan di Kalimantan. Saiman melihat terjadi ego sektoral antar lembaga yang memiliki wewenang dalam pengelolaan perbatasan. Selain itu, akibat kekuasaan pemerintah pusat sangat dominan, prioritas kebijakan dan kepentingan pemerintah meliputi faktor politik, keamanan dan strategis geografi, mengakibatkan terjadinya perubahan orientasi nasionalisme masyarakat perbatasan.

Tulisan kesembilan, membahas peran Permanent Court of Arbitration (PCA) dalam resolusi konflik Laut Tiongkok Selatan (LTS), dengan menggunakan perspektif *English School*. Penelitian Verdinand Robertua Siahaan menghasilkan dua kesimpulan, yakni keputusan PCA menjadi dasar dari momentum transformasi kebijakan luar negeri Filipina dari solidarisme menjadi pluralisme, serta pilar pluralisme dari *English School* lebih relevan menjelaskan peran hukum internasional dalam sengketa LTS.

Terakhir, tulisan kesepuluh oleh Winda Hardyanti. Tulisan ini mengkaji mengenai kepuasan pembaca *eramuslim.com* dengan dua subjek penelitian, yakni dosen dan mahasiswa. Kepuasan dosen terhadap *eramuslim.com* sangat rendah yaitu poin bahwa *eramuslim.com* menambah pengetahuan tentang Islam, perkembangan dunia Islam, sebagai pilihan media untuk berinteraksi. Sementara di kalangan mahasiswa, kepuasan terendah terletak pada item responden membaca *eramuslim.com* untuk menambah pengetahuan tentang Islam.

Redaksi berharap tulisan-tulisan pada edisi ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu sosial-politik Indonesia. Terima kasih kepada para penulis yang telah berkontribusi dalam penerbitan Jurnal Sospol edisi ini. Melalui pengantar ini, sekaligus kami mengundang akademisi ilmu sosial-politik Indonesia untuk berkontribusi dalam penerbitan Jurnal Sospol edisi selanjutnya. Semoga bermanfaat.

Malang, Juni 2017

Salam

Redaksi